

Meningkatkan jati diri bangsa di zaman globalisasi dan digitalisasi: Peran pendidikan dan media sosial bagi generasi z

M Taufiqurrahman Azzaky

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zaky1550@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, globalisasi, generasi Z, pendidikan kewarganegaraan, media sosial.

Keywords:

National identity, globalization, generation Z, citizenship education, social media.

ABSTRAK

Era globalisasi dan digitalisasi membawa dampak besar bagi identitas nasional bangsa Indonesia, khususnya di kalangan Generasi Z yang hidup dalam arus informasi global yang begitu deras. Tantangan utama yang dihadapi adalah penetrasi nilai-nilai budaya asing yang dapat mengikis rasa kebangsaan, semangat gotong royong, serta penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis pendidikan kewarganegaraan dan media sosial dalam memperkuat jati diri bangsa di tengah perubahan sosial budaya yang cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai

sumber ilmiah yang relevan, dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Kurikulum PKn yang integratif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika global diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Selain itu, media sosial sebagai ruang interaksi digital memiliki pengaruh ganda: di satu sisi membuka peluang untuk memperkuat narasi kebangsaan melalui konten positif, tetapi di sisi lain juga menjadi saluran bagi penyebaran ideologi asing dan informasi yang dapat mengikis nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, literasi digital dan pemanfaatan media sosial secara bijak menjadi strategi penting dalam upaya memperkuat identitas bangsa. Penguatan kesadaran berpancasila juga menjadi pilar utama dalam membangun kohesi sosial dan mencegah perpecahan di era global. Artikel ini merekomendasikan penyusunan kurikulum PKn yang adaptif, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan, serta penciptaan konten media sosial yang mempromosikan budaya lokal dan sejarah nasional sebagai upaya konkret menjaga keutuhan identitas bangsa di era digital.

ABSTRACT

The era of globalization and digitalization has had a major impact on the national identity of the Indonesian nation, especially among Generation Z who live in the rapid flow of global information. The main challenge faced is the penetration of foreign cultural values that can erode the sense of nationality, the spirit of mutual cooperation, and the appreciation of the values of Pancasila. This article aims to examine the strategic role of civic education and social media in strengthening national identity amidst rapid socio-cultural changes. The research method used is a literature study from various relevant scientific sources, with a descriptive-analytical approach. The results of the study show that civic education (PKn) has a crucial role in shaping the character of the younger generation based on Pancasila values, as well as fostering a sense of pride in national identity. In addition, social media as a digital interaction space has a dual influence: on the one hand it opens up opportunities to strengthen the national narrative through positive content, but on the other hand it also becomes a channel for the spread of foreign ideologies and information that can erode national values. Therefore, digital literacy and wise use of social media are important strategies in efforts to strengthen national identity. Strengthening Pancasila awareness is also a main pillar in building social cohesion and preventing division in the global era. Synergy between formal education, family, and community is needed to instill national values in a sustainable manner. This article recommends the preparation of an adaptive PKn curriculum, strengthening character education based on national values, and creating social media content



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

that promotes local culture and national history as a concrete effort to maintain the integrity of the nation's identity in the digital era.

Pendahuluan

Identitas kebangsaan adalah dasar utama dalam membentuk jati diri suatu bangsa. Nilai-nilai budaya yang ada sejarah dan ideologi memiliki peran besar dalam membentuk karakteristik suatu negara. Di Indonesia sendiri identitas kebangsaan sangat kuat terkait dengan nilai-nilai Pancasila UUD 1945 Bhineka Tunggal Ika dan simbol-simbol negara seperti benderamerah putih serta Garuda Pancasila. Di zaman globalisasi dan digitalisasi saat ini, identitas nasional terancam menghadapi tantangan. Generasi Z yang dikenali sebagai generasi digital native hidup di era di mana dunia terhubung secara global, memungkinkan masuknya dengan mudah pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi cara mereka melihat dunia dan gayanya hidupnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah untuk merawat identitas nasional demi mempertahankan keberadaan bangsa.

Pembahasan

Identitas nasional adalah manifestasi dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu bangsa. Identitas ini menunjukkan karakteristik khas yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya. Salah satu fungsi identitas nasional adalah sebagai pengikat, pembeda, dasar negara, cermin kualitas bangsa, dan alat pertahanan diri dari pengaruh luar. Identitas kebangsaan Indonesia melibatkan berbagai elemen seperti penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Pancasila menjadi landasan negara sementara sejarah perjuangan rakyat serta keberagaman budaya daerah turut menjadi identitas utama. Di samping itu juga terdapat simbol-simbol kenegaraan yang penting dalam mendefinisikan identitas nasional (Faslah, 2024).

Tantangan Identitas Nasional di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Bangsa Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan berat, baik dari dalam negeri maupun dari luar. Salah satu tantangan eksternal yang utama adalah pesatnya arus informasi dan komunikasi global. Perkembangan ini berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pola pikir, orientasi hidup, serta gaya hidup masyarakat yang cenderung mengarah pada sikap individualistik, hedonistik, eksklusif, dan menurunnya nilai-nilai kesantunan (Hakim & Darajat, 2023). Menurut (Mariatul Ulya, 2023), Teknologi modern telah membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan dampak yang bersifat ganda, yaitu positif dan negatif secara bersamaan. Salah satu dampak negatif yang paling menjadi perhatian adalah menurunnya kesadaran dan rasa cinta terhadap nilai-nilai nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini terlihat dari semakin tingginya konsumsi budaya asing yang masuk melalui berbagai media digital dan platform hiburan global. Selain itu, semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai

mengalami kemerosotan. Tradisi yang mengedepankan kebersamaan dan saling membantu kini mulai tergeser oleh gaya hidup yang lebih individualistis.

Fenomena globalisasi turut memperkuat perubahan ini dengan membawa masuk nilai-nilai baru seperti individualisme dan hedonisme yang bertentangan dengan tradisi kolektif yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut menekankan pada kepentingan pribadi dan pencarian kesenangan semata, sehingga mengikis rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan akses yang semakin mudah ke berbagai sumber informasi global membuat generasi muda cenderung lebih tertarik dan terpaku pada budaya asing. Mereka lebih banyak mengadopsi gaya hidup, tren, dan nilai-nilai dari luar negeri dibandingkan dengan melestarikan dan mengembangkan budaya lokal yang kaya dan beragam. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam menjaga identitas dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang semakin deras (Anjani, 2024).

Peran pendidikan kewarganegaraan dan peran media sosial dalam pembentukan identitas nasional

Salah satu langkah penting untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang telah disebutkan sebelumnya adalah dengan menerapkan pendidikan yang mengusung pendekatan multikultural. Pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Melalui pendidikan, karakter, etika, dan moralitas bangsa dapat dibentuk dengan baik, sehingga generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang menjadi landasan perilaku mereka. Selain itu, pendidikan multikultural berperan besar dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di antara berbagai kelompok masyarakat yang beragam di Indonesia. Dengan menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan pengertian terhadap perbedaan budaya, agama, dan suku, pendidikan dapat memperkuat kerukunan dan keharmonisan sosial. Hal ini sangat penting untuk menjaga kebersamaan antar komponen bangsa dan memperkuat rasa kebangsaan.

Lebih jauh lagi, pendidikan dengan pendekatan multikultural juga berfungsi sebagai benteng yang kuat dalam menghadapi penetrasi budaya asing yang dapat mengancam identitas dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Dengan bekal pendidikan yang tepat, generasi muda diharapkan mampu memilah dan memilih pengaruh luar yang positif, sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya asli yang menjadi ciri khas bangsa. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memperkuat daya tahan bangsa terhadap berbagai pengaruh global yang dapat mengganggu keutuhan dan kedaulatan Indonesia (Hakim & Darajat, 2023).

Menurut (Nurhasanah et al., 2024), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter siswa serta menumbuhkan nilai-nilai patriotisme yang mendalam terhadap bangsa dan negara. Mata pelajaran PKn harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu secara efektif menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara. Penanaman nilai-nilai ini harus dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat cinta tanah air yang membara di hati setiap siswa, serta menumbuhkan rasa bangga yang tulus terhadap identitas nasional sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, PKn tidak hanya

memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk warga negara yang memiliki kepribadian luhur, cinta tanah air, dan bangga menjadi bagian dari Indonesia.

Integrasi antara nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum pendidikan menjadi hal yang penting agar anak muda dapat bersiap menghadapi tantangan dunia global tanpa kehilangan identitas mereka sendiri. Pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan karakter dapat meningkatkan kekuatan budaya bangsa dan kesadaran akan pentingnya memelihara persatuan dan kesatuan (Prasetyo, 2024). Globalisasi di bidang budaya, etika, dan moral memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat. Pendidikan harus berperan aktif dalam membekali generasi muda dengan kemampuan untuk menyaring dan memfilter pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui arus globalisasi. Hal ini penting agar budaya dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kearifan lokal dan norma-norma bangsa tidak begitu saja diterima dan diadopsi secara membabi buta.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, terutama kemajuan media sosial, membuat penyebaran informasi dan budaya dari berbagai negara menjadi sangat cepat dan luas. Fenomena ini menyebabkan munculnya tren, gaya hidup, dan kebiasaan baru yang dianggap menarik dan keren oleh banyak orang, terutama kalangan muda. Namun, tidak semua budaya asing tersebut sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali siswa dengan wawasan kritis dan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga identitas budaya nasional, sehingga mereka dapat memilih dan mengadopsi hal-hal positif dari luar tanpa kehilangan jati diri bangsa. Dengan demikian, pendidikan menjadi benteng utama dalam menjaga keutuhan budaya dan moral bangsa di tengah derasnya arus globalisasi, sekaligus memupuk rasa bangga dan cinta tanah air yang akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. (Defi Yufarika, 2023).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan berkaitan dengan fenomena dekadensi moral. menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia... Pendidikan multikultural menjadi sebuah jawaban strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter bangsa mulai dari keluarga (informal), lembaga institusi (formal), maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat (nonformal) (Hakim & Darajat, 2023). Dan menurut (Defi Yufarika, 2023), Pendidikan adalah salah satu pilar utama untuk mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang.

Media sosial sebagai ruang interaksi digital memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas individu. Di satu sisi, media sosial memudahkan penyebaran konten yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan, seperti pengenalan sejarah, budaya lokal, serta berbagai pencapaian bangsa secara luas. Konten-konten positif ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan memperkuat identitas nasional di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang sangat aktif menggunakan platform digital.

Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi sarana yang rentan terhadap penyebaran informasi negatif, seperti berita bohong (hoaks), ideologi radikal yang berbahaya, serta pengaruh budaya asing yang dapat mengancam keutuhan identitas kebangsaan. Penyebaran konten semacam ini dapat menimbulkan perpecahan, menurunkan rasa nasionalisme, dan melemahkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam mendidik dan memperkuat rasa nasionalisme, perlu dilakukan berbagai upaya oleh lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas lokal. Salah satu langkah strategis adalah dengan menciptakan dan menyebarkan konten positif yang edukatif dan inspiratif. Misalnya, kampanye online yang mengangkat tema nasionalisme, lomba pembuatan konten kreatif bertema budaya lokal Indonesia, serta penyuluhan digital mengenai sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan ini, media sosial tidak hanya menjadi tempat hiburan dan komunikasi, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan kecintaan terhadap tanah air dan memperkuat identitas bangsa di era digital. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat penting agar media sosial dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang membawa dampak positif bagi masyarakat luas (Mahendra, 2024).

Penguatan kesadaran pancasila

Kesadaran berpancasila sangat krusial dalam membangun dan mempertahankan identitas nasional. Pancasila sebagai dasar ideologi negara mencerminkan semangat kebinekaan dan semangat persatuan. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat memperkuat kohesi sosial dan mencegah perpecahan. Kesadaran berpancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga semua elemen masyarakat. Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial harus bersinergi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini (Billah et al., 2023). Peran guru sangat penting contohnya Guru profesional harus dapat mengambil keputusan pendidikan dengan keputusan yang tepat, menguasai teknik memotivasi muridnya, menguasai teori dan keterampilan manajemen kelas, sekaligus menjadi evaluator kemajuan anak dan program Pendidikan (Defi Yufarika, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Di era globalisasi dan digitalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan serius akibat derasnya pengaruh budaya asing dan arus informasi digital. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dan pemanfaatan media sosial yang bijak menjadi kunci utama dalam memperkuat identitas nasional, khususnya bagi generasi muda. Dengan memperkuat kesadaran berpancasila, memanfaatkan media sosial secara edukatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan, Indonesia akan mampu mempertahankan jati dirinya di tengah arus global yang terus berkembang.

1. Diperlukan penyusunan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menanamkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme.

2. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan perlu diperkuat melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif, sehingga siswa merasa relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong penciptaan konten media sosial yang mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal, sejarah nasional, dan tokoh-tokoh inspiratif Indonesia dalam format yang kreatif dan disukai Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Anjani, M. (2024). *Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era Society 5.0*. Volume 2. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4841>
- Billah, H. U., Yunita, A., Pratama, M. A., Kembara, M. D., Pendidikan, P. S., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Issue 2).
- Defi Yufarika, S. (2023). TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>
- Faslah, R. (2024). *buku identitas nasional*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3464>
- Mariatul Ulya, D. (2023). Urgensi budaya literasi masyarakat Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN (Vol. 1, Issue 5). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Rahma, F., Sari, I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 256–262.
- Prasetyo, P. (2024). *Dampak pendidikan karakter kedalam moralitas remaja di era digital saat ini*. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11694/3267>